

## The Influence of Digital Economy Development on Post Covid-19 Pandemic Economic Growth in Indonesia

Amalia Syaputri<sup>1\*</sup>, Khusnul Fatimah<sup>2</sup>, Septiani Bela Kusumaningtyas<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Amalia Syaputri [amalia.21066@mhs.unesa.ac.id](mailto:amalia.21066@mhs.unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Digital Economy, ICT Development Index, Economic Growth, GRDP, Covid-19 Pandemic

*Received :* 20 March

*Revised :* 20 April

*Accepted:* 10 May

©2023 Syahputri, Fatimah, Kusumaningtyas: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the digital economy on economic growth after the Covid-19 pandemic. This research method uses a quantitative descriptive method to examine theories and measure the influence of digital economic development on economic growth, using the classical assumption test and simple linear regression analysis. The data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS), internet searches, journals, and other sources related to the digital economy and economic growth in Indonesia. The results of the study show that the projected digital economy with IP-TIK has no significant effect on post-Covid-19 economic growth in Indonesia.

---

## Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Pandemi Covid -19 di Indonesia

Amalia Syahputri<sup>1\*</sup>, Khusnul Fatimah<sup>2</sup>, Septiani Bela Kusumaningtyas<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Amalia Syahputri [amalia.21066@mhs.unesa.ac.id](mailto:amalia.21066@mhs.unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Ekonomi Digital, Indeks Pembangunan TIK, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pandemi Covid-19

*Received :* 20 Maret

*Revised :* 20 April

*Accepted:* 10 Mei

©2023 Syahputri, Fatimah, Kusumaningtyas: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



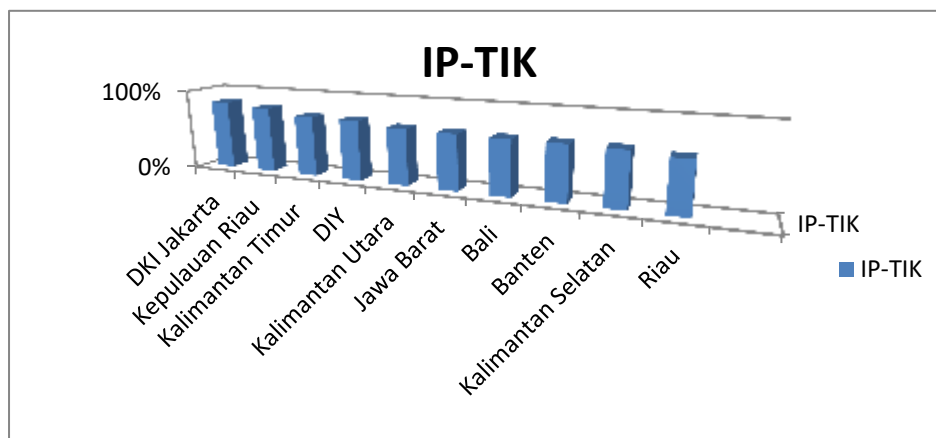
### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengkaji teori-teori dan mengukur pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet search, jurnal, dan dari sumber lainnya yang terkait dengan ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital yang diproyeksikan dengan IP-TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia.

## PENDAHULUAN

Covid-19 secara global telah ditetapkan sebagai pandemic oleh *World Health Organization (WHO)* pada bulan Maret 2020. Peningkatan Negara yang terdampak virus Covid-19 di seluruh negara termasuk Indonesia berdampak pada situasi ekonomi yang semakin memburuk khususnya pada laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 dimana hampir semua kegiatan transaksi bisnis dengan menggunakan teknologi digital dan internet (*Internet Of Things*). Seiring dengan perkembangan ekonomi digital yang pesat dari segi infrastruktur Indonesia telah membangun Palapa Ring, *Base Transceiver Station (BTS)* dan penyediaan akses internet di wilayah Indonesia terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) sebagai sarana penunjang perkembangan ekonomi digital.

Berdasarkan data Indeks Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat sepuluh provinsi yang mengalami peningkatan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Dari sepuluh provinsi ini terlihat bahwa presentase Indeks Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada tahun 2021 berkisar antara 60% - 90%, dimana pada tahun 2021 Indeks Teknologi Komunikasi (TIK) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 5,76%.

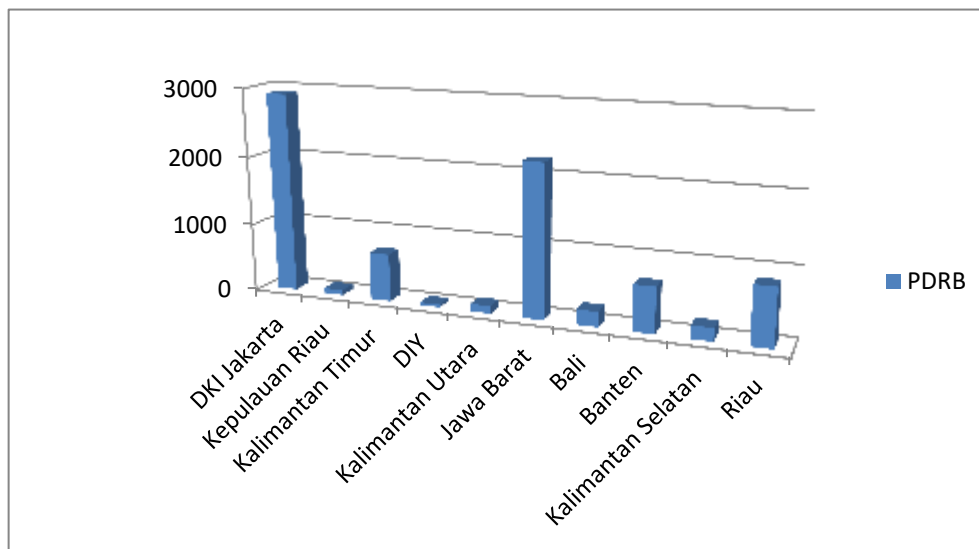


**Gambar 1. Indeks Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Tahun 2021**

Dari segi ekonomi digital sektor yang mengalami pertumbuhan paling pesat adalah *e-commerce* dan *financial technology (fintech)* dengan menggunakan internet pelaku bisnis tidak lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi apapun untuk menunjang aktivitas bisnis yang dilakukan. Penggunaan internet dalam bisnis merubah fungsi alat pertukaran secara elektronik menjadi alat untuk strategi bisnis. Peran ekonomi digital memberikan harapan di tengah kondisi yang sulit menghadapi resesi. Ekonomi

digital memainkan peranan penting selama pandemic Covid-19 terutama pada sektor perekonomian. Di berbagai Negara *bisnis start up* diyakini berdampak pada peningkatan lapangan kerja, dimana peningkatan ini akan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan per kapita masyarakat.

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada sepuluh provinsi yang diteliti terlihat bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2021 setiap provinsi memiliki besaran yang berbeda yakni berkisar antara 30 juta sampai 2 milyar.



**Gambar 2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2021**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang hendak diteliti pada penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Ekonomi Digital*

Ekonomi Digital merupakan aspek ekonomi yang berbasiskan pada pemanfaatan dan pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Menurut (Pudhail & Baihaqi, 2017) Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok, baik berbentuk usaha formal, badan layanan umum (pemerintah), atau komunitas sektor ekonomi tertentu dengan cara yang spesifik menggunakan internet melalui perangkat telekomunikasi (tetap/mobile) untuk melakukan transaksi keuangan, barang dan jasa yang berjalan di atas produk teknologi yang umum disebut bisnis digital atau *E-Commerce* dengan seluruh ekosistemnya. Dalam dunia industri

dan bisnis, ekonomi digital memiliki peranan yang sangat penting guna kelangsungan kegiatan perdagangan Internasional di dunia (Wahyuningtyas et al., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Nasution et al., 2020) yang menyatakan bahwa perkembangan peningkatan bisnis *E-commers* cukup besar dalam mendukung sektor telekomunikasi dan informasi serta berperan pula dalam menggerakkan ekonomi digital nasional. Perkembangan *E-commerce* secara tidak langsung telah mengubah kebiasaan masyarakat yang mulanya bisnis tradisonal ke bisnis yang lebih modern. Dan dengan adanya *E-commerce*, pelaku usaha dan juga pelanggan akan lebih mudah, efektif, dan efisien, karena ekonomi digital memberikan keleluasaan bertransaksi yang tidak lagi harus bertemu secara langsung. Perkembangan layanan dan fasilitas yang diberikan kepada konsumen yang semakin baik dan canggih juga akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan transaksi *E-commerce* di website tersebut (Ardyanto et al., 2015). Dalam ekonomi digital, konsumen bergantung pada akses yang cepat dan stabil ke internet untuk mengakses berbagai aktivitas.

Potensi ekonomi digital akan terus berkembang dari masa ke masa terlebih setelah masuk pada era ekonomi digital 5.0. Menurut Mendag untuk mengoptimalkan potensi ekonomi digital tersebut, terdapat sejumlah hal yang harus ditingkatkan, diantaranya yaitu infrastruktur telekomunikasi dan perlindungan konsumen digital (Permana & Puspitaningsih, 2021). Infrastruktur telekomunikasi yang aman sangat penting untuk melindungi data dan informasi pribadi konsumen. Dalam ekonomi digital, banyak *cyber* yang dapat membahayakan informasi sensitif konsumen. Dengan memiliki infraastruktur yang aman, maka konsumen dapat merasa lebih terlindungi dalam melakukan transaksi secara digital. Infrastruktur telekomunikasi juga berperan penting dalam mendukung regulasi dan kebijakan perlindungan konsumen. Selain itu, perlindungan konsumen juga berperan dalam memastikan infrastruktur telekomunikasi yang adil dan transparan bagi semua oenyedia layanan. Regulasi yang kuat akan dapat mencegah terjadinya praktik bisnis yang merugikan konsumen. Dengan peningkatan infrastruktur telekomunikasi dan perlindungan konsumen digital yang kuat dan andal maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi digital yang pesat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Suriani & Keusuma, 2015) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital.

### *Pertumbuhan Ekonomi*

(Syahputra, 2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan hanya suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu perekonomian karena pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang luas dan signifikan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan tingkat kesejahteraan. Kemajuan dan kesejahteraan dalam suatu perekonomian ditentukan oleh perubahan *output*. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan *output* perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternative dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Daya beli merujuk pada kemampuan seorang individu atau masyarakat untuk dapat membeli barang dan jasa dengan menggunakan pendapatan yang dimiliki (Ahmad Ma'ruf, 2008). Ketika seorang individu atau masyarakat memiliki daya beli tinggi atau kuat, mereka cenderung lebih ingin membelajakan uang yang mereka miliki untuk kebutuhan dan keinginan yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan pendapatan suatu perusahaan. Hal ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui efek multiplikasi (Hutahean et al., 2018), dimana pendapatan tambahan yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk memperkerjakan lebih banyak orang dan menginvestasikan lebih banyak uang ke dalam ekonomi. Dengan daya beli yang kuat maka juga dapat berkontribusi pada stabilitas pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

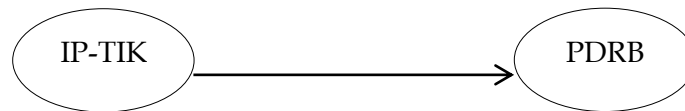
H0: diduga bahwa ekonomi digital yang diukur dengan variabel IP-TIK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 di Indonesia pada tahun 2021.

Ha: diduga bahwa ekonomi digital yang diukur dengan variabel IP-TIK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 di Indonesia pada tahun 2021.

Penelitian tentang pengaruh IP-TIK terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dilakukan oleh (Prasetyo, 2019) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur telekomunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun temuan berbeda disimpulkan dari penelitian Isin yaitu (Tanjung et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa perkembangan

ekonomi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia" adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. Kerangka Konseptual**

### **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Cresswell, 2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel dengan variabel lain. Variabel ini pada gilirannya kemudian dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga jumlah dari data dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa angka-angka mulai dari jumlah Indeks Pembangunan TIK di 10 provinsi Indonesia yang mengalami peningkatan yakni DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Kalimantan Utara, Jawa Barat, Bali, Banten, Kalimantan Selatan, dan Riau serta perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku di 10 provinsi tersebut.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Peneliti memilih tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2021 terdapat 10 provinsi yang mengalami peningkatan Indeks Pembangunan TIK.

Pada model regresi yang dihasilkan estimator tidak bias, apabila memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi dan normalitas. Untuk menguji normalitas data digunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS), yaitu data residual regresi berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk uji autokorelasi, jika  $d_U < d < 4-d_U$  maka keputusannya tidak ada autokorelasi. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan model sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{IP TIK} + \varepsilon$$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto  
 IP-TIK = Indeks Pembangunan TIK  
 $\beta_0, \beta_1$  = Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  = error term

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak, selain itu pengujian ini juga dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian terjadi penyimpangan atau tidak. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen (ekonomi digital) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan K-S adalah apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tertera pada tabel sebagai berikut :

**Table 1. Uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	268.3899253
		9
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.190
	Negative	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig.) sebesar  $0,781 > 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa nilai residual regresi terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana terdapat korelasi antara kesalahan yang muncul pada data yang telah diurutkan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi tertera pada tabel sebagai berikut :

**Table 2. Uji Durbin-Watson  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.073	284.67050	2.925

a. Predictors: (Constant), IndeksPembangunanTIK

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel diatas merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,925. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 sampel dan  $K = 1$  dengan Sig. 5%. Maka nilai  $dU = 1,3197$  (dilihat dari Tabel *Durbin-Watson*) dan nilai  $4-dU = 2,6803$ . Jadi nilai  $dU (1,3197) < Durbin-Watson (2,925) < 4-dU (2,6803)$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dalam penelitian ini.

### *Analisis Regresi Linier Sederhana*

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan suatu pendekatan atau metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau hubungan antara variabel independen (ekonomi digital) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hasil uji analisis regresi linier sederhana tertera pada tabel sebagai berikut :

**Table 3. Analisis Regresi Sederhana  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1614.749	958.970		1.684	.131
	IndeksPembangunanTIK	-17.394	13.327	-.419	-1.305	.228

a. Dependent Variable: PDRB

Setelah di regresikan data yang diperoleh maka persamaan regresi berikut kemudian akan di analisis dengan menggunakan hasil regresi berikut ini :

$$PDRB = 1614,749 + -17,394 IP\ TIK + \varepsilon (1)$$

Berdasarkan Tabel 3 dan hasil model estimasi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,228 dimana lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien IP-TIK sebesar -17,394. Maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi yang diteliti.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan estimasi regresi, nilai koefisien regresinya negatif dan probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel ekonomi digital yang di ukur dengan Indeks Pembangunan TIK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas et al., 2019) yang menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam ketersediaan akses dan fasilitas masyarakat dalam penggunaan TIK pasca pandemi Covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi & Nahdila, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ekonomi digital berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik pada sektor primer maupun sekunder.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi digital yang diproyeksikan dengan IP-TIK (Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2021. Saran bagi pemerintah yaitu harus mempunyai akses, infrastruktur, literasi, aplikasi TIK seperti layanan internet dan penggunaan telepon seluler di seluruh wilayah Indonesia guna mempercepat pengentasan kesenjangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan masyarakat, hendaknya menggunakan dan memanfaatkan layanan digital yang ada dengan lebih bijak, taat hukum serta cerdas memfilter informasi yang ada. Masyarakat juga harus memiliki sikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi baru dan komunikasi global serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang melek digital. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat akan lebih mudah melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri.

## PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,029 sehingga perlu ditambahkan variabel lain dalam melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Bagi penelitian selanjutnya, dalam mengukur ekonomi digital hendaknya dapat menggunakan indikator yang berbeda dari penelitian ini sehingga dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini juga hendaknya menambahkan variabel lain dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih obyektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'ruf. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Ardyanto, D., Susilo, H., & Riyadi. (2015). Pengaruh Kemudahan dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1-8.
- Cresswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hutahean, M. J., Siagian, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Raya, U. P., Mas, G., Kunci, K., Effect, M., & Basis, S. (2018). Analisis Multiplier Effect Pertumbuhan Eekonomi Sektor Basis Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 16-29.

- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jesyra*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v3i2.227>
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Prasetyo, G. adi. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Telekomunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.20473/jiet.v4i1.13941>
- Pudhail, M., & Baihaqi, I. (2017). Strategi Pengembangan Ekosistem Ekonomi Digital Indonesia. *Vidya*, 25(1), 69–85. <http://vidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/vidya/article/view/16>
- Supriyadi, M., & Nahdila, M. (2023). Dampak ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di indonesia Info Artikel ABSTRAK Sejarah artikel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2622–2191. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Suriani, S., & Keusuma, C. N. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ecosains.10962757.00>
- Syahputra, R. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/334%0Ahttps://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/334/259>
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Trigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567–575. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223>
- Wahyuningtyas, A. D., Sasana, H., & Sugiarti, R. R. (2019). Analysis of the Influence of Digital Economic Development on Economic Growth in Indonesia Year 1996-2019. *Directory Journal of Economic*, 3(1), 269–281.
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. (2022). The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the “Belt and Road.” *Frontiers in Public Health*, 10(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>